

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci masa depan dalam hidup seseorang. Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, meskipun ada beberapa orang yang berpendapat berbeda. Pendidikan dapat membentuk dan memperkuat kemampuan seseorang, dan dapat membantu untuk mengukur kualitas setiap orang. Pendidikan merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh setiap anak guna menanamkan kekuatan pada diri mereka sendiri agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai umat manusia dan sebagai anggota masyarakat. Salah satu cara untuk menempuh pendidikan ialah dengan belajar di perguruan tinggi.

Saat ini, mendapatkan gelar sarjana dianggap sangat penting bagi sebagian orang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang mensyaratkan calon pelamarnya untuk memiliki gelar sarjana. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika persaingan dalam seleksi untuk memasuki perguruan tinggi ke jenjang sarjana (S1) dan magister (S2) terus meningkat setiap tahunnya. Setiap universitas tentu memiliki kualifikasi tertentu untuk dapat memasuki perguruan tinggi mereka. Dalam persaingan masuk perguruan tinggi, terdapat beberapa jurusan yang paling dicari oleh calon mahasiswa, beberapa diantaranya ialah jurusan hukum, pendidikan, manajemen, dan akuntansi. Oleh karena itu, jurusan tersebut pun selalu mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yang signifikan.

Perguruan tinggi dinilai mampu memenuhi target persentase mahasiswa baru secara konsisten. Selain itu, jumlah pendaftar calon mahasiswa di perguruan tinggi negeri semakin meningkat. Pilihan jurusan di universitas pun semakin beragam. Meski begitu, calon mahasiswa tetap memilih jurusan favoritnya.

Berlandaskan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 7,8 juta mahasiswa. 3,3 juta mahasiswa diantaranya berasal dari universitas negeri dan 4,4 juta mahasiswa lainnya berasal dari universitas swasta. Berdasarkan data yang didapat dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) jumlah mahasiswa dengan jurusan ekonomi sebesar 1.146.430 mahasiswa (*PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, n.d.*).

Dan di lansir dari *website* UPNVJ jumlah mahasiswa aktif di UPN “Veteran” Jakarta saat ini sebesar 10.667 mahasiswa aktif. Dengan total mahasiswa S1 Akuntansi sebesar 934 mahasiswa pada semester genap 2022 (*Statistik-UPN “Veteran” Jakarta*, n.d.).

Dengan data tersebut, seharusnya mahasiswa dapat menyadari bahwa untuk memasuki perguruan tinggi mahasiswa harus dapat melewati tahap seleksi yang ketat karena banyaknya calon mahasiswa yang ingin mendaftar dan jumlahnya pun terus meningkat setiap tahunnya. Tidak berhenti disana, persaingan di dalam perguruan tinggi pun akan semakin ketat. Karena untuk dapat memperoleh pekerjaan, mereka harus melewati persaingan yang sangat ketat karena banyak lapangan pekerjaan yang menuntut karyawannya untuk mempunyai keahlian khusus dibidangnya sehingga mahasiswa harus memiliki tingkat pemahaman yang baik di bidangnya. Jika mahasiswa tidak memiliki tingkat pemahaman yang baik, maka akan mengurangi nilai jualnya terhadap lapangan pekerjaan yang ada.

Menurut Matapere & Nugroho (2020) akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah, dan menyajikan data untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat suatu keputusan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, akuntansi sangat penting untuk memberikan informasi keuangan, menjadi dasar pertimbangan keputusan bisnis, menentukan laba rugi, dan menilai kinerja. Dengan pertumbuhan dunia bisnis yang cepat, lulusan akuntansi memiliki banyak peluang karir. Lulusan akuntansi memiliki banyak kesempatan kerja, seperti akuntan perusahaan, perencana keuangan, auditor *Internal*, akuntan pendidik, dan pekerjaan lainnya Rusmita (2017).

Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi bertujuan untuk membantu mahasiswanya agar dapat menjadi akuntan profesional dengan *hard skill* dan juga *soft skill* yang baik. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dapat ditentukan dari bagaimana mahasiswa dapat menafsirkan mata kuliah yang dipelajarinya dan dampak dari mata kuliah tersebut harus terlihat dari Indeks Prestasi Normal (IPK) yang diperoleh (Rahmi, 2018). Kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi umumnya sama pentingnya dengan nilai mata pelajaran mereka untuk menentukan seberapa baik mereka memahami akuntansi (Atmaja et al., 2017).

Mahasiswa merupakan kelompok pelajar yang heterogen dengan berbagai pengalaman dan minat. Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat menunjukkan bahwa masing-masing manusia memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, begitupun mahasiswa. Mahasiswa dalam menangkap informasi dan pembelajaran, ada yang memiliki kemampuan yang cepat, sedang, dan ada yang berkemampuan rendah. (Kubat, 2018)

Walaupun mahasiswa sudah berhasil untuk memasuki jurusan S1 Akuntansi, namun beberapa mahasiswa tersebut ternyata tidak dapat mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi dengan baik, sehingga banyak mahasiswa S1 Akuntansi yang belum mendapatkan nilai minimum untuk dapat lulus dari mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Mahasiswa harus memperoleh nilai minimal B untuk dapat lulus dari mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Sebaran nilai pada mata kuliah pengantar akuntansi di UPN “Veteran” Jakarta dibagi menjadi beberapa kelompok.

Tabel 1 Sebaran Nilai Pengantar Akuntansi

Nilai Angka	Huruf	Angka Mutu	Sebutan Mutu
85-100	A	4.00	Dengan Pujian
80-84	A-	3.75	Sangat Baik Sekali
75-79	B+	3.50	Baik Sekali
70-74	B	3.00	Baik
65-69	B-	2.75	Cukup Baik
60-64	C+	2.50	Lebih dari Cukup
55-59	C	2.00	Cukup
40-54	D	1.00	Kurang
< 40	E	0.00	Gagal

Sumber: Data diolah dari data sebaran nilai mahasiswa Jurusan Akuntansi (2023)

Berdasarkan data nilai mata kuliah pengantar akuntansi 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, terdapat 77 mahasiswa yang harus kembali mengikuti mata kuliah ini karena belum mendapatkan nilai yang cukup untuk lulus dari mata kuliah tersebut pada semester sebelumnya. Bahkan, terdapat mahasiswa

yang harus mengulang mata kuliah ini lebih dari 1 kali. Diantaranya, terdapat 39 mahasiswa dengan nilai A, 34 mahasiswa dengan nilai A-, 2 mahasiswa dengan nilai B+, 1 mahasiswa dengan nilai B, dan 1 mahasiswa dengan nilai E.

Pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, terdapat mahasiswa yang harus kembali mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi 1 karena belum mendapatkan nilai yang cukup untuk lulus dari mata kuliah tersebut pada semester sebelumnya dan masih harus mengikuti mata kuliah ini kembali pada semester depan. 92% mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi 1 pada semester ini dinyatakan lulus, dan 8% lainnya harus kembali mengikuti mata kuliah ini pada semester mendatang. Diantaranya, terdapat 77 mahasiswa dengan nilai A, 107 mahasiswa dengan nilai A-, 27 mahasiswa dengan nilai B+, 6 mahasiswa dengan nilai B, 2 mahasiswa dengan nilai D, dan 17 mahasiswa dengan nilai E.

Pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, terdapat 231 mahasiswa baru yang mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi 1. Diantara seluruh mahasiswa tersebut, hanya 77% mahasiswa atau sekitar 179 mahasiswa yang lulus mata kuliah pengantar akuntansi 1 di semester ini dan 23% mahasiswa atau sekitar 52 mahasiswa diantaranya harus kembali mengikuti mata kuliah ini pada semester mendatang. Diantaranya, terdapat 4 mahasiswa dengan nilai A, 79 mahasiswa dengan nilai A-, 45 mahasiswa dengan nilai B+, 51 mahasiswa dengan nilai B, 25 mahasiswa dengan nilai B-, 4 mahasiswa dengan nilai C+, dan 23 mahasiswa dengan nilai E.

Sedangkan, pada mata kuliah pengantar akuntansi 2 pada semester genap 2020/2021 terdapat 13 mahasiswa yang harus kembali mengikuti mata kuliah ini karena nilai yang belum cukup untuk lulus. Bahkan, 23% dari total mahasiswa yang harus mengulang pada semester ini, harus kembali mengikuti mata kuliah ini di semester depan karena nilai yang belum cukup untuk lulus. Diantaranya, terdapat 6 mahasiswa dengan nilai A, 4 mahasiswa dengan nilai B+, 2 mahasiswa dengan nilai D, dan 1 mahasiswa dengan nilai E. Pada Semester genap 2021/2022 hanya 2 mahasiswa yang harus kembali mengikuti mata kuliah ini karena nilai yang belum cukup untuk lulus.

Pengantar akuntansi merupakan mata kuliah dasar yang wajib dikuasai oleh mahasiswa S1 Akuntansi agar dapat memahami akuntansi dengan lebih mudah dan membantu untuk menguasai mata kuliah akuntansi di semester berikutnya. Lulus dari mata kuliah ini juga menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa S1 Akuntansi untuk dapat lulus dan memperoleh gelar sarjananya.

Pengertian mendasar akuntansi adalah mata kuliah pengantar akuntansi yang wajib diambil oleh mahasiswa jurusan akuntansi pada awal semester di perguruan tinggi. Mahasiswa harus memahami tiga hal utama dalam akuntansi fundamental, yaitu aset, kewajiban, dan modal. Hal ini dimaksudkan agar dengan memahami ketiga konsep utama tersebut, mahasiswa akan lebih mampu memperhatikan pelajaran di kelas dan memahami semua kejadian yang ditemuinya saat belajar akuntansi (Rahmi, 2018).

Jika dilihat dari segi profesi, akuntansi merupakan karir yang menjanjikan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi calon mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi, yang menghasilkan banyak mahasiswa akuntansi. Akuntan dibutuhkan di hampir semua bidang usaha, baik itu sebagai profesi pembukuan, auditor *internal*, akuntan pajak, maupun auditor di kantor akuntan publik.

Dibutuhkan banyak persiapan untuk memasuki pendidikan tinggi, baik itu di universitas, sekolah menengah atas, politeknik, atau lembaga akademik. Untuk dapat lebih mudah mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, sangat penting bahwa kemampuan awal dan jurusan yang di pilih telah sesuai dengan kemampuan awal mahasiswa. Kemampuan awal mahasiswa dalam hal ini ialah studi berlandaskan pengalaman belajar yang di dapat pada pendidikan sebelum di perguruan tinggi, atau kegiatan belajar yang didukung oleh fasilitas belajar yang didapat mahasiswa.

Latar belakang pendidikan seseorang dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang mereka peroleh melalui suatu program pembelajaran. Sekolah menengah adalah dasar pendidikan sebelum perguruan tinggi. Seorang siswa di sekolah menengah sudah memiliki keterampilan yang mapan, dapat dibuktikan, dan terbukti. Latar belakang mahasiswa seringkali berbeda atau *heterogen*. Mahasiswa dianggap telah memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan di bidang akuntansi dari latar belakang pendidikan ini. Jurusan akuntansi di Fakultas

Ekonomi UPN Veteran Jakarta mayoritas berasal dari sekolah menengah atas (IPS), sekolah menengah atas (IPA), dan sekolah kejuruan akuntansi (SMK).

Komponen terpenting yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan adalah fasilitas pembelajaran. Empat indikator penelitian bangunan, ruang kelas, tempat duduk, meja, media pengajaran, dan alat pengajaran dapat digunakan untuk menilai kualitas fasilitas pembelajaran (Harianto et al., 2022). Hal ini akan membantu mahasiswa menilai keberhasilan belajar mereka dengan memberikan indeks prestasi (IP) yang tinggi.

Ada beberapa sekolah menengah yang menawarkan mata pelajaran akuntansi dalam salah satu muatan kurikulumnya, sementara yang lain tidak memberikannya sama sekali. Sekolah menengah yang hanya menawarkan mata pelajaran akuntansi juga memberikan materi yang berbeda mengenai akuntansi. Akibatnya, pengalaman belajar akuntansi para siswa di setiap sekolah menengah berbeda-beda. Meskipun telah belajar akuntansi di sekolah menengah, mahasiswa sering kali mengalami kesulitan untuk memahami mata pelajaran tersebut. Siswa SMA IPA/IPS, Madrasah Aliyah dan SMK dengan kurikulum yang beragam mungkin mempunyai pengalaman belajar akuntansi yang beragam baik kuantitas maupun kualitas, yang mungkin menjadi penyebabnya.

Penulis hendak melakukan pengujian secara empiris apakah latar belakang pendidikan dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Serta menguji apakah peran moderasi *Internal Locus of Control* dapat memperkuat atau bahkan memperlemah peran latar belakang pendidikan dan fasilitas belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Menurut Rotter (1990) dalam *The Social Learning Theory of Julian B. Rotter (1916 - 2014)*, n.d. *Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu pengalaman yang menentukan yakin atau tidaknya dirinya mempunyai kendali atas perilaku yang muncul dalam dirinya. Ada dua jenis *locus of control* : *internal locus of control* dan *external locus of control*. Gagasan bahwa semua peristiwa, positif atau negatif, dihasilkan oleh tindakan, kapasitas, dan elemen *internal* lainnya dikenal sebagai *internal locus of control*. Sebaliknya, perspektif *external locus of control* menyatakan bahwa semua hasil, baik positif

atau negatif, ditentukan oleh unsur-unsur luar seperti nasib, peluang, dan keberuntungan.

Menurut temuan penelitian Avolio dalam bukunya yang berjudul “*Transformational leadership and organizational commitment: mediating role of psychological empowerment and moderating role of structural distance*”, *locus of control* memberikan dampak positif dan besar terhadap keberhasilan mahasiswa. Dia yakin bahwa pencapaian, kegagalan, dan kemenangannya dipengaruhi oleh dirinya sendiri berkat *internal locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* cenderung lebih sukses dalam profesinya dibandingkan individu dengan *external locus of control* (Bruce J. Avolio, Weichun Zhu, William Koh, 2004). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2019) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung bekerja lebih keras dan tidak menunjukkan kelesuan. Mempelajari *internal locus of control* pada siswa merupakan suatu hal yang menarik karena dapat memacu siswa untuk berpikir lebih kreatif, mendorong mereka untuk mengembangkan kemandirian, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai bagaimana latar belakang pendidikan dan fasilitas belajar mempengaruhi seberapa baik mahasiswa memahami akuntansi, termasuk yang dilakukan di Universitas Slamet Riyadi Surakarta, tepatnya pada fakultas ekonomi. Dalam penelitian ini pendekatan *purposive sampling*, analisis regresi dasar, dan regresi dengan uji selisih mutlak digunakan untuk menguji sampel dengan 68 responden. Temuan penelitian ini menunjukkan, kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi UNISRI Surakarta dan *internal locus of control* mempunyai kemampuan untuk mengurangi dampak tersebut. (Harimurti, 2014)

Pengujian pada variabel fasilitas belajar telah dilakukan dalam penelitian Adi Hariyanto et al. (2022) dengan hasil penelitian Fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dan *Internal locus of control* tidak dapat memoderasi variabel fasilitas belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2019) *Internal locus of control* dapat memoderasi variabel kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja et al. (2017) menunjukkan bahwa, minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Hariyani (2019) menguji faktor lain yaitu variabel kompetensi dosen dan menunjukkan bahwa, variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Pada penelitian Satria (2017) variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Sedangkan, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2022) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusmita (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, IPA, dan SMK jurusan Akuntansi. Terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari asal sekolah SMK jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPS, dan secara statistik, tidak ada perbedaan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi siswa dari sekolah menengah IPA dan IPS.

Karena penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penulis mempertimbangkan masalah saat ini sebagai perbandingan. Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel yang telah diuji pada penelitian sebelumnya diperbarui dan diuji ulang. Demografi penelitian ini juga akan berbeda dengan penelitian lainnya; terdiri dari mahasiswa S1 Akuntansi UPN Veteran Jakarta yang telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi. Selain itu, perbedaan lain terletak pada variabel latar belakang pendidikan: pada penelitian sebelumnya, variabel hanya terdiri dari SMA IPA, SMA IPS, SMK Akuntansi dan Aliyah Umum dan Aliyah IPA. Sedangkan pada penelitian ini variabel terdiri dari SMA IPS, SMA IPA, SMK Akuntansi, SMK dengan jurusan selain akuntansi, dan Madrasah Aliyah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi: Peran Moderasi *Internal Locus Of Control*”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang penulis kembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa?
2. Apakah Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa?
3. Apakah *Internal locus of control* mampu memoderasi pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa?
4. Apakah *Internal locus of control* mampu memoderasi pengaruh Fasilitas Belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa S1 Akuntansi UPN Veteran Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Fasilitas Belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa S1 Akuntansi UPN Veteran Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Internal locus of control* mampu memoderasi pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa S1 Akuntansi UPN Veteran Jakarta.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Internal locus of control* mampu memoderasi pengaruh Fasilitas Belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa S1 Akuntansi UPN Veteran Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dan dibuat oleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami apakah latar belakang pendidikan dan fasilitas belajar mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Serta menambah

pemahaman pembacanya mengenai penggunaan variabel moderating dalam penelitian.

- b. Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat membantu memajukan literatur dan penelitian akuntansi, khususnya di bidang akuntansi kependidikan.
- c. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai variabel yang mempengaruhi seberapa baik mahasiswa Sarjana Akuntansi memahami konsep-konsep di awal perkuliahan akuntansi.
- d. Setelah penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pembahasan yang serupa bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk studi-studi selanjutnya mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dan fasilitas belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman para mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi dengan *Internal locus of control* sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa lebih memahami bagaimana latar belakang pendidikan dan fasilitas belajar mahasiswa mempengaruhi tingkat pemahaman mereka dalam memulai mata kuliah akuntansi.

b. Bagi Universitas

Dalam rangka penyempurnaan program dan kebijakan pendidikan, khususnya pada jurusan S1 Akuntansi, program studi dapat mengambil manfaat dari pengetahuan hasil penelitian ini mengenai berbagai elemen yang mungkin mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa sehingga program studi dapat meningkatkan program pendidikan serta kebijakan khususnya pada jurusan S1 Akuntansi.